

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM PENYAMPAIAN PENDAPAT PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 42 SURABAYA

Ibrahim Muhammad Yusuf Zakaria

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ibrahimmuhammad.19019@mhs.unesa.ac.id

Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si., Kons

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
hadiwarsito@unesa.ac.id

Abstrak

Perubahan pembelajaran disebabkan oleh pandemi yang dimana peserta didik baru masuk sekolah secara luring, mengakibatkan peserta didik tidak percaya diri. Hal tersebut disebabkan karena rasa nyaman saat belajar dirumah sehingga peserta didik terbawa saat pembelajaran dikelas, ditandai ketika peserta didik malu untuk menjawab, tidak yakin dengan dirinya, lebih prioritas ke temannya, dan pesimis. Oleh karena itu perlunya diberikan layanan bimbingan kelompok agar peserta didik dapat belajar secara optimal dan lebih untuk percaya diri. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat pada peserta didik SMP. Metode penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental one group pre-test post-test* analisis uji *wilcoxon signed ranks test*. Berdasarkan hasil penelitian penghitungan rata-rata skor percaya diri sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok terkait percaya diri hasil pretest 76.8 setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok mengalami peningkatan menjadi 94.8. Dari hasil analisis uji *wilcoxon signed ranks test* diperoleh nilai asymp sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,05 ($0,005 < 0,05$) yang berarti bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik SMP.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, teknik diskusi, meningkatkan percaya diri, sekolah menengah pertama

Abstract

Changes in learning were caused by a pandemic where new students entered school offline, resulting in students not being confident. This is due to the feeling of comfort when studying at home so that students are carried away when learning in class, marked when students are embarrassed to answer, unsure of themselves, prioritize their friends, and are pessimistic. Therefore, it is necessary to provide group guidance services so that students can learn optimally and have more confidence. The general objective of this study was to determine the effectiveness of group discussion technique guidance in increasing self-confidence in expressing opinions to junior high school students. This research method was carried out quantitatively with a pre-experimental design of one group pre-test post-test analysis of the Wilcoxon signed ranks test. Based on the research results, the average score of self-confidence before participating in group guidance services related to self-confidence pretest results was 76.8 after participating in group guidance services using group discussion techniques, which increased to 94.8. From the results the Wilcoxon signed ranks test, the asymp sign value was obtained. (2-tailed) is smaller than the critical value of 0.05 ($0.005 < 0.05$) which means group discussion technique guidance is effective for increasing self-confidence in junior high school students

Keywords: group guidance, discussion techniques, increasing self-confidence, junior high school.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya individu adalah golongan sosial. Dijelaskan oleh (Iffah and Yasni, 2022) yang membutuhkan suatu peradaban agar dapat memiliki lingkup untuk dapat berkomunikasi dan berpenampilan yang baik dalam berkehidupan bermasyarakat salah

satunya yakni pendidikan. Setiap individu membutuhkan pendidikan. Seiring perkembangan zaman individu, pendidikan sangat dibutuhkan untuk kedepannya karena manfaat dari pendidikan yaitu untuk membantu proses pematangan kognitif dan behavior kearah yang lebih baik. Banyak sekali cara untuk menempuh pendidikan yang baik yakni dapat ditemui dilingkungan sekitar mulai dengan

teman, orang tua, kerabat. Namun salah satu yang umum untuk saat ini yaitu dengan menempuh sekolah secara formal ataupun non formal. Setiap sekolah memiliki guru pendamping untuk setiap muridnya salah satunya yakni Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut (Yandri, 2014) Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam menerapkan suatu pendidikan yakni dengan memberikannya suatu pelayanan kepada peserta didik. Layanan yang diberikan pastinya memiliki manfaat tersendiri untuk peserta didik yakni mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalahnya sendiri, selain itu juga dapat memahami dalam kehidupan secara rohani maupun jasmani. Oleh sebab itu pendidikan memang sangat dibutuhkan untuk individu ataupun orang lain. Secara umum pendidikan bertujuan agar individu dapat mencerdaskan dalam kehidupannya maupun kepada masyarakat dan bertakwa kepada sesama, menumbuhkan keterampilan guna bekal dimasa kedepannya. Untuk itu perlunya pendidikan pada setiap individu. Namun pastinya individu memiliki kendala saat proses belajar berlangsung salah satunya saat di sekolah yakni terjadinya masalah sosial yang ada, masalah tersebut timbul disebabkan adanya stimulus yang membuat pribadi peserta didik tidak dapat tertata dengan baik. Masalah yang sering timbul dalam lingkungan sekolah yakni kurangnya percaya diri.

Kepercayaan diri ialah salah satu kunci untuk mendorong agar dapat terciptanya ungkapan pada individu. Tanpa adanya kepercayaan diri, individu tidak dapat menjalankan aktivitas kehidupannya secara efisien. Perlunya kepercayaan diri pada setiap kehidupan termasuk saat peserta didik yang hendak mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah menerapkan sistem agar peserta didik dapat menyatakan pendapat di kelas agar ketika telah usai dalam berpendidikan di sekolah peserta didik dapat melanjutkan ke kehidupan yang lebih serius dan dapat menerapkan kepercayaan dirinya. Pada kepercayaan diri yang baik individu dapat mudah untuk menyelesaikan suatu masalahnya, dapat mengambil keputusan dan memudahkan untuk bersosialisasi kepada lingkungan sekitar, membangun relasi yang lebih jauh, dan memabntu meraihnya kesuksesan. Percaya diri merupakan kepribadian individu yang penting, individu yang merasa percaya diri akan lebih merasakan keyakinan yang lebih mendalam, ketika merasakan kegagalan namun memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi maka hal tersebut bukanlah masalah karena dapat menerima secara logis dan sehat.

Menurut (Suhardita, 2011) Percaya diri merupakan proses pengembangan diri untuk menjadi sosok yang dapat tampil secara utuh. Percaya pada diri sendiri adalah jalan yang digunakan guna dapat menjalankan hidup yang lebih berwarna, sebagai individu yang modern perlunya memiliki

kemampuan untuk berpenampilan secara percaya diri. Individu tidak dapat menjalankan kehidupannya dengan lancar apabila dikehidupannya tidak memiliki kepercayaan diri. Individu pastinya membutuhkan percaya diri pada kesehariannya dalam segala macam hal, termasuk murid yang ada di sekolah dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Biasanya guru akan menguji peserta didik untuk tampil didepan kelas namun dalam diri akan merasa cemas dan terganggu akibat tidak memilikinya percaya diri sehingga peserta didik akan merasa canggung. Dalam tingkatan kepercayaan diri akan memudahkan dalam dalam kehidupan. (Khasanah, Lesmana and Zarkasih, 2019) menurutnya jika seseorang memiliki kepercayaan diri maka individu tersebut dapat memahami berbagai hal, dimulai dengan adanya pemahaman diri sendiri. Apabila dalam kehidupan yang telah dijalani merasakan bahwa terdapat kepercayaan diri alhasil dapat mengurangi rasa cemas yang berlebihan dan memperlancara dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Wiranegara, 2010) Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri sendiri. Menyadari bahwa individu memiliki kemampuan-kemampuan yang ada dan memahami kekurang-kurangannya adalah pemahaman diri yang baik, dari memahami kekurangannya maka individu dapat memilih berbagai hal yang menurutnya dapat ditangani, sekaligus juga ketika individu yang memahami kemampuan yang dimiliki maka dapat melaksanakan berbagai hal yang dilakukan. Individu yang percaya diri, akan memahami segala kondisinya dan mengetahui untuk menempatkan dirinya dalam kondisinya. Meningkatkan rasa percaya diri juga perlu untuk dilakukan tidak hanya sekedar mempunyai namun harus terus dilatih seperti halnya kegiatan sehari-hari. Apabila terus ditingkatkan maka individu dapat menjalani kesehariannya dengan ceria dan nyaman serta dapat berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya ataupun sesama teman lainnta. Salah penyebab yang sering kejadian dalam permasalahan ialah siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kepercayaan diri yang ada di kalangan Sekolah Menengah Pertama sering menjadi bahan untuk perbincangan, apabila terdapat teman sebaya yang jago untuk tampil didepan maka siswa yang lain akan merasa malu atau insecure. Apabila ada teman yang lain yang memiliki batasan untuk mencoba percaya diri tampil didepan kelas lalu terdapat kesalahan untuk mecoba teman yang lain akan mentertawainya, namun untuk seorang yang memiliki rasa percaya diri hal itu tidak akan membuat dirinya patah melainkan akan terus mengembangkan diri dan terus melangkah kedepan. (Rahayuningdyah, 2016) menjelaskan percaya diri merupakan kunci untuk pengoptimalan potensi. Oleh sebab itu dengan adanya percaya diri maka individu dapat mengaplikasikan potensi

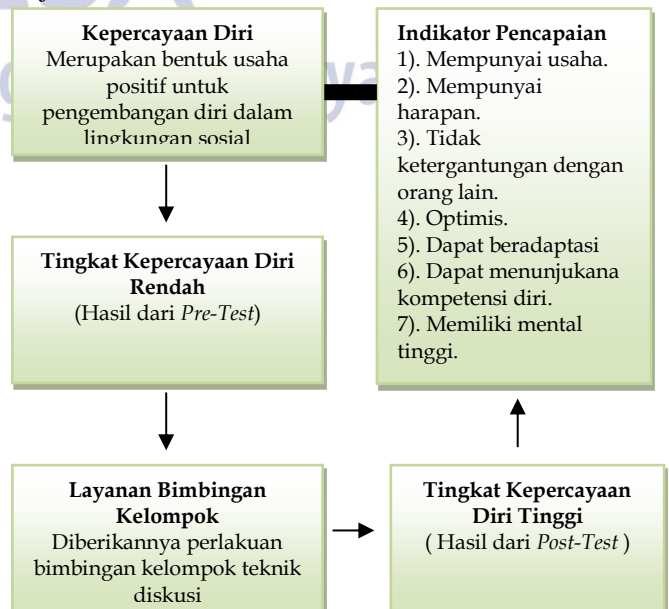
secara menyeluruh yang ada dalam pikiran dan jiwa. Suatu kepercayaan diri tercipta, yakni dengan adanya stimulus secara sadar bahwa individu telah memilih dan memutuskan segala sesuatu yang ada dibenak dirinya, dan kesadaran itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan segala keputusan. Menurut (Setiawan, 2014) terlihat ketika individu yang tidak memiliki atau kurang memiliki kepercayaan diri yakni sering menyendiri, lebih ragu untuk memulai atau mengambil keputusan, sensitif pada hal apapun, dan canggung dengan orang lain maka perlu perombakan dalam diri untuk menjaga harga diri agar tetap utuh. Menurut (Carl Rogers, 1959) Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi, yaitu memiliki kepercayaan diri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri, menghadapi tantangan dalam hidup, menerima kegagalan dan ketidakbahagiaan, dan terbuka dengan orang lain.

Dari permasalahan peserta didik terdapat latar belakang permasalahan yang terjadi, pada awalnya terdapat sebuah perubahan pembelajaran disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang dimana peserta didik baru masuk sekolah secara luring atau tatap muka di sekolah, sebab peserta didik telah merasakan perubahan yang sebelumnya sewaktu belajar mandiri secara online selama 2 (dua) tahun lamanya sekarang dilanjutkan kedalam pembelajaran daring. Dari perubahan tersebut memungkinkan bahwa peserta didik mengalami permasalahan diri dalam kelas sehingga mendapati kurangnya rasa percaya diri. Lalu dalam permasalahan yang ditemukan mendapatkan hasil dari Angket Kebutuhan Peserta Didik bahwa di SMP Negeri 42 Surabaya peserta didik mengalami kurangnya rasa percaya diri terdapat hasil dari 33 peserta didik dalam kelas dan 3 diantaranya telah merasakan percaya diri, sedangkan 29 peserta didik merasakan kurangnya percaya diri dalam Angket Kebutuhan Peserta Didik.

Hal tersebut tampak ketika mengetahui kondisi dalam kelas yakni merasakan ketakutan dalam diri. Ketika terdapat guru yang menanyai kembali saat menjelaskan pembelajaran peserta didik cenderung tidak menatap kembali hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman yang disebabkan oleh kurangnya keparcaayaan diri. Pada kegiatan ini dapat diketahui secara langsung bahwa memang peserta didik masih kurang untuk percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Yakni ketika terlihat saat peneliti memberikan sebuah layanan bimbingan klasikal dan juga ketika diberikannya konseling berlangsung. Di tandai ketika peserta didik dimintai untuk maju ke depan kelas cenderung keberatan, ketika dimintai untuk menjawab pertanyaan dari guru cenderung lebih memilih untuk diam karena ketakutan dalam dalam menjawab dan malahan menunjuk teman lainnya.

Faktor penyebab yang membuat peserta didik mengalami kurangnya rasa percaya diri ialah karena perubahan pembelajaran yang sebelumnya telah terbiasa secara online sehingga terbawa kebiasaan tersebut kedalam pembelajaran secara luring dikelas, ketika pembelajaran secara online peserta didik dapat mematikan kameranya dan dapat beralasan bahwa sinyal bermasalah sehingga dalam masa pembelajaran tersebut cenderung tidak aktif dalam kelas dan membuat peserta didik tidak percaya diri. Kejadian tersebut dapat berefek kedepannya yakni akan berpengaruh dalam bidang akademik yakni prestasi belajar sebab ketika guru telah menjelaskan namun peserta didik malu untuk bertanya ataupun kurang aktif yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam berpendapat maka akan mendapati efek dalam pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VIII SMPN Negeri 42 Surabaya. Dari permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri sehingga akan diberikannya sebuah layanan yakni bimbingan kelompok.

Bimbingan Kelompok sendiri memiliki definisi yakni kegiatan kelompok untuk mengasah dan memanfaatkan dari adanya dinamika kelompok atau permasalahan dalam kelompok. Menurut Mungin dalam (Hidayati and Nofari, 2015) Bimbingan Kelompok ialah layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang hendak membahas tema permasalahan dalam kelompok. Sedangkan Teknik Diskusi Menurut (Surya, 2011) teknik diskusi merupakan teknik yang ada dalam bimbingan kelompok yakni dalam pembahasannya peserta didik bersama-sama untuk memecahkan permasalahan yang ada. Bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada peserta didik. Dengan metode yang digunakan yakni teknik diskusi yaitu setiap anggota kelompok akan memberikan masukan ataupun saran yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dialami. Karena dalam layanannya terjadi interaksi komunikasi satu sama lain.



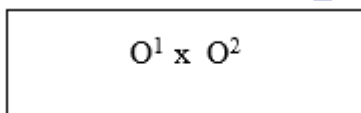
Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni Kuantitatif, menurut (Emzir, 2009) menjelaskan metode kuantitatif adalah pendekatan yang berfokus pada postpositivis yakni berkaitan pada sebab dan akibat. Diartikan sebagai bentuk usaha dalam mengumpulkan, merencanakan, mengembangkan, dan menemukan dari pengujian untuk mengetahui kebenaran. Untuk mengetahui dari kebenaran tersebut perlunya metode yang hendak akan digunakan, metode tersebut harus disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah.

Untuk metode penelitian yang akan digunakan yaitu pre eksperimen dengan bentuk desain One-Group Pretest-Posttest. Menurut (Arikunto, 2010) metode one group pretest-posttest design ialah proses memberikan tes sewaktu awal sebelum diberikannya perlakuan dan tes diakhir setelah diberikannya perlakuan. Yang berarti bentuk untuk menguji dari dalam kelompok untuk diberikannya perlakuan, alasan menggunakan penelitian tersebut karena tidak memerlukannya kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Pretest merupakan sebuah pengujian awal dimana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai topik yang dibahas, sedangkan Posttest adalah pengujian dimana telah diberikannya sebuah perlakuan. Dengan ini dapat diketahui bahwa terdapat pengujian awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang dimengerti dan sesudah diberikannya perlakuan pada akhir pengujian, sehingga dapat membandingkan dari keadaan sebelum dan sesudah dari diberikannya perlakuan. Sebagai pemahaman secara grafis dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Pre Test dan Post Test

Keterangan :

O1 : Pretest untuk mengetahui sejauh mana perhitungan mean dari kepercayaan diri sebelum diberikannya pelayanan bimbingan kelompok, pengukuran menggunakan angket

X Diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sesuai dengan waktu persiapan layanan

O2 : Posttest untuk mengetahui mean perhitungan dari kepercayaan diri setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan pengukuran angket

Berikut kejelasan dalam tahapan eksperimen:

1. Sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok, perlu diberikannya pretest yakni pengumpulan data dari angket
2. Diberikannya perlakuan, tidak murid merasakan layanan namun beberapa orang saja dengan kategori variabel yang rendah, karena bentuknya adalah kelompok maka tidak semua kelas akan diberikan layanan namun dengan menggunakan bentuk kelompok tugas. Dan akan diadakan dalam tiga pertemuan
3. Memberikan angket yang sama dengan pretest sebagai bentuk posttest pemahaman apakah dari layanan yang diberikan terdapat perubahan dari peserta didik
4. Melakukan analisis penguraian data menggunakan uji *Wilcoxon*

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yakni 10 peserta didik. Dari 10 subjek peserta didik tersebut ialah yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Pengambilan subjek tersebut dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner yang telah diuji melalui validasi dan reliabilitas
2. Hasil dari penyebaran kuesioner, dilakukan penghitungan dalam skor dan mengkategorikan rendah, sedang, dan tinggi
3. Memilih 10 Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang hendak akan diteliti. Untuk memperoleh data diperlukannya perlunya teknik yang akan digunakan. Metode utama yang digunakan adalah Angket. Menurut (Sugiyono, 2017) Angket adalah teknik untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan atau pernyataan. Angket adalah rancangan yang berupa isi pernyataan yang berkaitan tentang tema yang hendak dibahas dengan tujuan untuk memperoleh data informasi dan tanggapan pribadi mengenai jawaban yang dipilih. Pada angket penelitian pernyataan-pernyataan tersebut merupakan pengalihan dimana secara tidak sadar peserta didik akan memilih responan tersebut sesuai dengan keadaan dirinya. Pada

pembagian respon dalam anget terdiri dari lima pemilihan jawaban antara lainnya:

1. Sangat tidak setuju.
2. Tidak Setuju.
3. Ragu-ragu.
4. Setuju.
5. Sangat Setuju.

Dari penilaian tersebut digunakan untuk menghitung nilai kategori skor. Peneliti menggunakan angket tentang kisi-kisi Percaya Diri, yang dikemukakan dari beberapa aspek oleh (Destriana, 2018) yakni :

1. Mempunyai usaha.
2. Mempunyai harapan.
3. Tidak ketergantungan dengan orang lain.
4. Optimis.
5. Dapat beradaptasi
6. Dapat menunjukana kompetensi diri.
7. Memiliki mental tinggi.

Analisis Data

Analisis data diperlukan guna mengetahui hasil perhitungan yang telah dilakukan, metode dalam analisis data yakni Analisa Statistik Non Parametrik. Metode ini merupakan cara pengolahan dengan menganalisa data berupa angka. Penggunaan analisa statistik menggunakan *Uji Wilcoxon*, dengan mengetahui perbedaan dari sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Dari keseluruhan analisis data peneliti menggunakan SPSS Versi 23 yakni Statistical Package For Sciens dimana alat tersebut merupakan aplikasi yang berada pada software windows sebagai bentuk analisis data statistik, serta dapat menghasilkan sebuah laporan berbentuk grafik dan diagram yang dapat membantu pemahaman secara grafis.

Adapun langkah untuk melakukan uji hipotesis penelitian yakni dengan.

1. Melakukan uji beda *pre test* dan *post test* untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan
2. Melakukan penghitungan dengan SPSS uji *wilcoxon signed ranks test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 42 Surabaya tahun pembelajaran 2022/2023 dari tanggal 08 Februari 2023 – 31 Maret 2023 sesuai dengan surat yang telah dibut, pada jadwal yang telah disepakati bahwa penelitian ini berfokus pada pembahasan efektivitas bimbingan kelompok teknik diskusi. Hasil penelitian ini diperoleh dari instrumen penyebaran angket yang berguna untuk memperoleh suatu data deskripsi dari percaya diri

peserta didik SMP Negeri 42 Surabaya khususnya kelas VIII E. Populasi dari penelitian ini pada awalnya adalah 33 peserta didik dan mendapatkan sampel dengan berjumlah 10 peserta didik sebagai mana hal tersebut disesuaikan dengan bimbingan kelompok dengan jumlah 10 orang. Berikut deskripsi data hasil *pre test* dan *post test*.

No.	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1.	RRS	84	Sedang
2.	RFN	71	Sedang
3.	NF	74	Sedang
4.	IWF	73	Sedang
5.	HAA	85	Sedang
6.	FIA	83	Sedang
7.	CAB	83	Sedang
8.	BP	81	Sedang
9.	APW	65	Sedang
10.	ANRD	69	Sedang
N 10		Σ 768	
Mean		76.8	

Tabel 1
Hasil Pretest Percaya Diri Peserta Didik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pretest menunjukkan kategori sedang yakni menunjukkan rasa kepercayaan diri namun masih belum bisa konsisten ditandai dengan: a) memiliki kemauan namun masih ragu. b) telah memulai namun menyerah ditengah jalan. c) terkadang dapat menyesuaikan diri. d) memiliki mental yang baik namun masih terkendala dengan malu. Jumlah responden tersebut 10 peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 42 Surabaya. Nilai rata-rata atau Mean tersebut yakni 76.8. Setelah mengetahui hasil pretest tersebut selanjutnya dilakukan dengan treatment yakni layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan hasil posttest sebagai berikut.

No.	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1.	RRS	92	Tinggi
2.	RFN	94	Tinggi
3.	NF	94	Tinggi
4.	IWF	97	Tinggi
5.	HAA	93	Tinggi
6.	FIA	100	Tinggi
7.	CAB	92	Tinggi
8.	BP	106	Tinggi
9.	APW	94	Tinggi
10.	ANRD	86	Sedang
N 10		Σ 948	
Mean		94.8	

Tabel 2
Hasil Posttest Percaya Diri Peserta Didik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil posttest menunjukkan kategori tinggi maka dapat diketahui bahwa telah menunjukkan rasa percaya diri yang baik ditandai dengan: a). memiliki usaha yang baik. b) memiliki

sikap optimis. c) tidak mudah menyerah. d) dapat beradaptasi. e) dapat memanfaatkan kompetensi dirinya. Namun terdapat satu peserta didik yang dikategorikan sedang, meskipun demikian angka yang dihasilkan meningkat. Sehingga dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri dari peserta didik.

Setelah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi di SMP Negeri 42 Surabaya Kelas VIII E dapat diketahui dari tabel berikut.

No.	Inisial Peserta Didik	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Gain Score
1.	RRS	84	92	8
2.	RFN	71	94	23
3.	NF	74	94	20
4.	IWF	73	97	24
5.	HAA	85	93	8
6.	FLA	83	100	17
7.	CAB	83	92	9
8.	BP	81	106	25
9.	APW	65	94	29
10.	ANRD	69	86	17
N		768	948	180
Mean		76.8	94.8	18

Tabel 3
Hasil Pretest, Posttest, Gain Score Percaya Diri Peserta Didik

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa hasil dari Pretest dan Posttest mengalami peningkatan yakni, (76,8 < 94.8). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri.

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest			
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. PostTest < PreTest
b. PostTest > PreTest
c. PostTest = PreTest

Test Statistics^a

	PostTest - PreTest
Z	-2.807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 3
Hasil Uji Wilcoxon Signed Test Ranks

Berdasarkan hasil tersebut diketahui hasil Negative Ranks PreTest dan Posttest adalah 0, mulai dari N, Mean Rank, dan Sum of Ranks. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan dari nilai pretest ke posttest. Positif Ranks PreTest dan Posttest hasil dari perlakuan yakni 10 yang artinya dari 10 Peserta didik tersebut mengalami peningkatan dan Mean Ranks dengan jumlah 5.50 bahwa

terdapat rata-rata peningkatan serta Sum of Ranks yakni total peningkatan hasil postif dari peserta didik yakni 55. Sedangkan Ties 0 yang berarti tidak ada nilai yang sama antara PreTest dan Posttest. Diketahui hipotesis dalam penelitian yakni,

Ha: Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Efektif Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya

Ho: Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Tidak Efektif Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya

Dasar pengambilan keputusan hipotesis Uji Wilcoxon apabila Asyms. Sig (2-tailed) < 0.05 maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila > 0.05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tabel Test Statistics menunjukkan hasil 0.005. Karena nilai 0.005 lebih kecil dari 0.05 (0.005<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Efektif Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya.

Pembahasan

Metode penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental one group pre-test post-test*. Penelitian dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 42 Surabaya. Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik bahwa di SMP Negeri 42 Surabaya peserta didik mengalami kurangnya rasa percaya diri terdapat hasil dari 33 peserta didik dalam kelas dan 4 diantaranya telah merasakan percaya diri, sedangkan 29 peserta didik merasakan kurangnya percaya diri dalam Angket Kebutuhan Peserta Didik. Hal tersebut tampak ketika mengetahui kondisi dalam kelas yakni merasakan ketakutan dalam diri. Ketika terdapat guru yang menanyai kembali saat menjelaskan pembelajaran peserta didik cenderung tidak menatap kembali hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman yang disebabkan oleh kurangnya keparcaayaan diri. Menurut (Setiawan, 2014) terlihat ketika individu yang tidak memiliki atau kurang memiliki kepercayaan diri yakni sering menyendiri, lebih ragu untuk memulai atau mengambil keputusann, sensitif pada hal apapun, dan canggung dengan orang lain.

Total Subjek untuk dijadikan penelitian adalah 10 peserta didik kelas VIII yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner dengan jumlah item pernyataan 25 yang telah di validitas dan realibilitas. Diantara 10 peserta didik tersebut yang memiliki rasa percaya diri rendah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sesuai yang dijelaskan oleh (Latipun, 2006) bahwa untuk melaksanakan bimbingan

kelompok diperlukannya peserta didik antara 4-12 orang. Peserta didik tersebut diberikan layanan agar ada perubahan dalam kepercayaan diri. Percaya diri merupakan proses pengembangan diri untuk menjadi sosok yang dapat tampil secara utuh. Percaya pada diri sendiri adalah jalan yang digunakan guna dapat menjalankan hidup yang lebih berwarna, sebagai individu yang modern perlunya memiliki kemampuan untuk berpenampilan secara percaya diri. Individu tidak dapat menjalankan kehidupannya dengan lancar apabila kehidupannya tidak memiliki kepercayaan diri. Individu pastinya membutuhkan percaya diri pada kesehariannya dalam segala macam hal. Sehingga dari 10 peserta didik tersebut memiliki peningkatan dalam kepercayaan diri.

Dari kajian penelitian, peristiwa yang terjadi adalah rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 42 Surabaya. Kejadian tersebut dapat berefek kedepannya yakni akan berpengaruh dalam bidang akademik yakni prestasi belajar sebab ketika guru telah menjelaskan, namun peserta didik malu untuk bertanya ataupun kurang aktif yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri, menurut (Iswidharmajaya and dkk, 2004) salah satu penyebab terjadinya kurang percaya diri adalah pesimis. Sehingga dari permasalahan tersebut dibentuknya sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling yakni bimbingan kelompok. Menurut (Prayitno, 1999) menjelaskan bahawa bimbingan kelompok ialah sebuah Kegiatan berbentuk informasi yang diberikan kepada kelompok pada peserta didik yang bertujuan untuk merencanakan dalam menyusun perkara apa yang diambil dalam mengambil keputusan.

Bimbingan kelompok dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah, karena dalam kegiatannya peserta didik diarahkan untuk berperan aktif dan komunikatif. Keaktifan dalam layanan tersebut dapat juga meningkatkan rasa percaya diri dimana setiap anggota kelompok akan bergiliran menyampaikan isi pokok ide dalam berdiskusi, sehingga kepercayaan diri ini akan terasah. Menurut (Suhardita, 2011) Percaya diri merupakan proses pengembangan diri untuk menjadi sosok yang dapat tampil secara utuh. Percaya pada diri sendiri adalah jalan yang digunakan guna dapat menjalankan hidup yang lebih berwarna, sebagai individu yang modern perlunya memiliki kemampuan untuk berpenampilan secara percaya diri.

Dari hasil diberikannya perlakuan dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi terdapat hasil yang signifikan, Dibuktikan dengan menghitung hasil dengan alat SPSS uji Wilcoxon dengan hasil Asyms. Sig (2-tailed) $0.005 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 42 Surabaya. hal ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yakni dari (Destriana, 2018) yang meneliti terkait efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri memeberikan hasil bahwa layanan tersebut berdampak pada kepercayaan diri, selain itu terdapat penelitian dari (Khasanah, Lesmana and Zarkasih, 2019) menjabarkan bahwa bimbingan kelompok juga efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri. Yang berarti bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi dapat mempengaruhi dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

Pemberian perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok kepada peserta didik dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan durasi pelaksanaan selama 20 menit. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peniliti menyusun layanan yang digunakan agar lebih menyenangkan tidak ada tekanan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kegiatan. Membebaskan peserta didik untuk lebih aktif berpendapat dan menyampaikan unek-unek apa yang dipikirkan sehingga peserta didik belajar cara untuk selalu aktif dalam kelompok dan tanpa merasa menjawab adalah sebuah kesalahan. Seperti yang dijelaskan oleh (Fatimah, 2010) bahwa kepercayaan diri yaitu sikap positif dari individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan dari awal hingga akhir pertemuan peserta didik dapat secara aktif dalam berkegiatan, menurutnya kegiatan pro dan kontra ini sebuah kegiatan untuk mengasah kemampuan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu peserta didik juga terlibat aktif dalam berdiskusi kelompok, mempercayakan salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya dalam berargumen dan membatu meluruskan atas keterangan yang belum jelas. Kerjasama antar anggota kelompok juga menunjukkan kekompakan yang baik. Sesuai dari pembahasan menurut (Hidayati and Nofari, 2015) bahwa bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai metode penyelesaian permasalahan dalam kepercayaan diri.

Selama proses kegiatan terdapat salah satu peserta didik yang sangat terlihat belum dapat memaksimalkan karna terdapat keterlibatan masalah pribadi yang belum terselesaikan sehingga selama proses kegiatan berlangsung menunjukkan sikap yang cenderung pendiam. Yakni RFN, pada awal kegiatan menunjukkan keaktifan yakni sering menjawab dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dengan tegas. Namun pada tengah menjelang berakhirnya kegiatan ia terlihat murung dan tidak bersemangat. Meskipun telah ditegur dan disapa ia masih menunjukkan kemurungannya. Setelah kegiatan layanan berakhir ternyata RFN kepikiran bahwa ketika ia mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi dan diberikan masukan kepada anggota lainnya ia merasa bahwa dirinya salah, setelah mengetahui hal tersebut pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai

peneliti menyampaikan evaluasi kegiatan dari sebelumnya tanpa menyinggung RFN, RFN selalu mendengarkan secara seksama mengenai argumen setiap individu dalam kelompok, RFN dapat membenarkan sebuah pernyataan argumen yang ia sampaikan. Sehingga merasa percaya diri dalam menyampaikan sesuatu dengan apa yang disimpulkan.

Dan sembilan peserta didik lainnya telah terlibat aktif dalam bimbingan kelompok, serta dapat mengikuti kegiatan hingga selesai. Selama tiga kali pertemuan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, peserta didik terlihat bahwa mengalami perubahan dalam dirinya yang sebelumnya pendiam berubah menjadi aktif dalam berkomunikasi, ketika merasa cemas yang berlebihan dapat dikontrol. Sehingga dalam perubahan tersebut peserta didik dapat terbantu dengan adanya sebuah layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya, perubahan tersebut juga terlihat secara statistik dari perhitungan angket kuesioner yakni semua peserta didik mendapatkan skor peningkatan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap kepercayaan diri rendah dari peserta didik menghasilkan penghitungan yakni sebelum melakukan pretest dengan hasil 76,8, dan selanjutnya melakukan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk menghitung hasil posttest dengan hasil 94,8. Lalu diuji melalui SPSS versi 23 dengan hipotesis Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil tabel Test Statistics menunjukkan hasil 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Efektif Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk para peserta didik dan peneliti selanjutnya. Sebagai berikut:

1. Peserta didik

Setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok bersama, peserta didik perlu untuk lebih meningkatkan rasa kepercayaan diri, diharapkan juga siswa tidak segan atau malu untuk menyampaikan pendapat

2. Peneliti

Bagi peneliti hendaknya mengetahui latar belakang dari peserta didik. Beberapa peserta didik mengalami permasalahan pribadi yang belum terselesaikan. Sehingga dalam penanganannya tidak terdapat kekeliruan dalam memberikan

layanan bimbingan dan konseling ataupun saat pengambilan data.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi Guru BK diharapkan dapat melanjutkan pelaksanaan dalam proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi serta berbagai macam topik pembahasan yang searah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Destriana, M. 2018. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di Mtsn 2 Bandar Lampung*. Lampung: PPs UIN Raden Intan Lampung.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayati, N.W. and Nofari, H. 2015 "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok". *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3), pp. 27–33.
- Iffah, F. and Yasni, Y.F. 2022. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial", *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), pp. 38–47.
- Iswidharmajaya and dkk. 2004. *Satu Hari Lebih Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Komputindu Kelompok Gramedia.
- Khasanah, Y.W., Lesmana, S. and Zarkasih, E. 2019. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Mts. Nurul Islam Di Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019", *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 16(01), pp. 1–6.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. L.6 L.7. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno, E. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayuningdyah, E. 2016. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 1(2). pp. 1–14.
- Rogers, C. 1959. *A Theory of Therapy, Personality and Interpersonal Relationships*. New York: McGraw Hill.

- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Setiawan, P. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, CV.
- Suhardita, K. 2011. Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa". *Jurnal Kadek* Suhardita. 1, pp. 127–138.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiranegara, C. 2010. *Total Self-Confidence*. Yogyakarta: New Diglossia Pers

